

PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNAGRAHITA DI SMALB DARMA ASIH PONTIANAK TAHUN 2012

Robertus¹, Imran², Wiwik Yunitaningrum³.
FKIP, PJKR Universitas Tanjungpura Jalan Ahmad Yani,
e-mail: robertus@rocketmail.com

ABSTRACT: Child Physical Education Learning at SMALB Tunagrahita Dharma Pontianak Asih 2012. The problem is how the child's learning of physical education mental retardation. Study was to determine the child's learning of physical education mental retardation.

Forms of qualitative descriptive study with direct observation method. Analysis of data using qualitative analysis techniques / non-statistical. The study population is children learning education jasmani mental retardation. Sampling using sampling aims.

Based on the results of a series of observations and interviews show the result of 1) the purpose of physical education is appropriate curriculum, 2) appropriate curriculum materials, 3) students' attitudes and motivation have been good, 4) PLB graduate teacher competence, 5) adequate infrastructure, 6) evaluation has been running well. The results showed that the implementation of the learning process of physical education has been going well.

ABSTRAK: Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita di SMALB Darma Asih Pontianak Tahun 2012. Permasalahannya bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita. Penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita.

Bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi langsung. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif/non statistik. Populasi penelitian adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel bertujuan.

Berdasarkan hasil penelitian dari rangkaian observasi dan wawancara menunjukan hasil 1) tujuan pendidikan jasmani sudah sesuai kurikulum, 2) materi sesuai kurikulum, 3) sikap dan motivasi siswa telah baik, 4) kompetensi guru lulusan PLB, 5) sarana prasarana sudah memadai, 6) evaluasi sudah berjalan baik. Hasil penelitian

menunjukkan, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita.

Manusia diciptakan di dunia mempunyai hak asasi manusia (HAM) yang sama. Demikian juga dalam memperoleh pendidikan, pendidikan khusus merupakan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosioanal, mental, sosial, dan/ memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (UU RI tentang SISDIKNAS tahun 2003 pasal 32 (1) dalam Bandi Delphie, 2007: 147). Tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna, ternyata ada sebagian kecil yang mengalami kelainan sehingga mengalami hambatan-hambatan baik dalam perkembangan fisik maupun dalam perkembangan mentalnya. Anak yang demikian diklasifikasikan sebagai anak luar biasa. Seperti anak yang lain, anak-anak luar biasa juga merupakan bagian dari generasi yang harus memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Perlu diingat bahwa anak cacat juga anak bangsa yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang mempunyai percaya diri yang tinggi dalam memimpin dan mengabdikan dirinya untuk bangsa dan negara pada masa yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang normal saja, tetapi juga bagi anak-anak yang mempunyai kelainan atau cacat yang umumnya dikatakan anak-anak luar biasa. Berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif, perlu ditegaskan bahwa siswa yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan semua yang tidak cacat dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan (Beltasar Tarigan, 2008: 14). Mereka sama halnya dengan anak-anak normal yang memerlukan penjaagaan atau pemeliharaan, pembinaan, asuhan, dan didikan yang sempurna sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berdiri sendiri tanpa menyandarkan diri pada pertolongan pada orang lain. Merekapun mendambakan hidup yang layak, menginginkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis. Oleh Karena itu merekapun membutuhkan pendidikan dan bimbingan agar menjadi manusia dewasa dan menjadi warga Negara yang dapat berpartisipasi bagi pembangunan bangsa dan negaranya.

Pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri, khususnya bagi anak dengan hendaya perkembangan fungsional (*children with developmental impairment*), hendaya perkembangan mengacu kepada suatu kondisi tertentu dengan adanya hendaya intelegensi dan fungsi adaptif, dengan menunjukkan berbagai masalah dengan kasus-kasus yang berbeda (Bandi Delphie, 2007:145). Pendidikan bagi anak penyandang cacat bisa dilakukan di keluarga, masyarakat (non formal), dan di sekolah (formal). Pendidikan formal bagi anak cacat biasanya diberikan oleh yayasan-yayasan atau sekolah luar biasa (SLB). Setiap SLB mempunyai program

kurikulum pendidikan dalam merehabilitasi, melatih, dan mendidik anak cacat, termasuk didalamnya program pendidikan jasmanai bagi anak cacat (pendidikan jasmani adaptif). Pendidikan jasmani yang baik adalah apabila di dalamnya terdapat pendidikan jasmani adaptif (Yudi Hendrayana, 2007:16). Dengan pendidikan jasmani adaptif anak penyandang cacat dapat menunjukan pada masyarakat bahwa mereka juga dapat hidup seperti anak-anak yang normal, dan berprestasi melalui bakat-bakat yang dimilikinya. Dengan prestasi yang dimilikinya maka akan membuat masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak cacat.

Sekolah luar biasa (SLB) Darma Asih merupakan salah satu SLB di Pontianak yang peduli terhadap pentingnya pendidikan bagi anak cacat terutama bagi anak tuna grahita atau cacat mental. Selain itu SLB Darma Asih Pontianak juga mempunyai prestasi yang sangat baik dibidang pendidikan maupun non pendidikan.

Pendidikan bagi anak cacat mental sagat penting karena mereka mempunyai tingkat inteligensi dibawah rata-rata anak normal, dengan demikian pendidikan bagi anak tuna grahita memerlukan kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana-prasarana yang khusus yang telah disesuaikan dengan tingkat kecacatannya. Pendidikan jasmani adaptif pada anak tuna grahita melibatkan Guru pendidikan jasmani yang telah mendapatkan pelatihan khusus pendidikan jasmani adaptif dan dapat menyusun program pengajaran sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan anak cacat dengan keterbatasan yang dimilikinya, jadi anak tuna grahita harus diberikan pelakuan yang lebih khusus. Selain itu guru juga harus memperhatikan faktor-faktor pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan guru, terbatasnya sarana dan prasarana serta pengembangan cabang olahraga, masalah-masalah kesehatan sesuai situasi dan kondisi setempat sehingga bisa memupuk bakat serta minat yang dimiliki anak penyandang cacat.

Olahraga yang diberikan pada anak tunagrahita merupakan suatu alat untuk membantu mereka dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya, setidaknya mereka dapat membentuk untuk dirinya. Hal ini sesuai dengan tujuan yang dikemukakan para ahli mengenai pendidikan jasmani, antara lain menurut B. Abduljabar (2008:198) pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani. Pendidikan bukan belajar berbuat, tetapi menjadikan anak mengetahui apa yang akan dikerjakan.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012. Produk yang dihasilkan adalah gambaran tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di SMALB Darma Asih Pontianak Tahun 2012.

METODE

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi. Menurut Purwanto (2010: 177) penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain. Sedangkan menurut Soeridjo Notoatmodjo, (2005:138) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama opulasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tuna grahita di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2009:118). Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tuna grahita di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan jasmani anak tuna garhita di SMALB Darma Asih Pontianak adalah dengan teknik observasi langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sumber data/ objek penelitian, teknik komunikasi langsung, yaitu melakukan hubungan langsung secara lisan dan tatap muka dengan sumber data/objek penelitian, dalam hal ini adalah wawancara langsung dengan guru penjaskes di SMALB Darma Asih Pontianak.

Data yang telah terkumpul dan diolah dengan menggunakan metode analisis kualitatif/analisis non statistik, kegiatan ini dilaksanakan dengan membaca data kemudian dijabarkan dalam bentuk kalimat untuk memberikan gambaran/ pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap apa yang tercantum pada permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari responden untuk mengukur pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012. Dari hasil deskripsi data maka diperoleh gambaran tentang karakteristik dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita di SMALB Darma Asih Pontianak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tuna grahita di SMALB Darma Asih, tujuan pendidikan jasmani telah sesuai dengan kurikulum, terbukti dari apa yang diajarkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmai tidak sama sekali

menyimpang dari kurikulum yang ada yaitu mengacu pada tujuan kurikulum sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Dan sebelum masuk pada materi pembelajaran dijelaskan kepada siswa sebelum dimulai pelajaran baik itu manfaat manfaat yang didapat siswa setelah belajar seperti meningkatkan rasa percaya diri dalam pergaulan, memacu pertumbuhan jasmani yang ideal dan menghindari kecacatan yang lebih parah dan peningkatan kesehatan dan kebugaran jasmani siswa-siswi merupakan tujuan dari penjas.

Materi Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita di SMALB Darma Asih Pontianak Tahun 2012.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012, bahwa materi yang diberikan sudah sesuai kurikulum, terbukti sebelum melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan jasmani seseorang guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana program pengajaran (RPP) , yang disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang ada di SMALB Darma Asih Pontianak. Olahraga permainan merupakan jenis materi yang sering dilakukan dilapangan yang sudah dimodifikasi oleh guru, seperti lari estapet, lompat jauh, dan yang lainnya. Dan di SMALB Darma Asih Pontianak kegiatan ekstrakurikuler nya dilaksanakannya walaupun kurang berjalan lancar.

Anak Didik/ Siswa di SMALB Darma Asih Pontianak Tahun 2012

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012 bahwa siswa-siswi sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan penjas terbukti siswa sangat aktif bergerak dan bermain dalam kegiatan proses pembelajaran, dan setiap tugas yang diberikan guru mampu dilakukannya walaupun masih ada siswa yang kurang bisa melaksanakannya, dan dalam proses belajar mengajar terkadang siswa-siswi ada yang bisa menangkap semua materi pelajaran yang diajarkan dan tidak menutup kemungkinan ada juga yang sulit sama sekali menerima pelajaran yang diajarkan tetapi mereka tetap aktif bergerak dan senang. Angka-angka dirapor menunjukkan bukti nyata dari keberhasilan belajar mengajar. Hal ini sebagai bukti bahwa tingkat penguasaan anak terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena itu dikenalilah tingkat keberhasilan maksimal (istimewa), Optimal (baik sekali), minimal (baik) dan kurang untuk setiap bahan yang dikuasai anak didik.

Guru di SMALB Darma Asih Pontianak Tahun 2012

Peran guru di sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar anak-anak. Seorang guru dapat memotivasi dan memberikan pengarahan kepada anak-anak bagaimana cara belajar yang baik dan mengembangkan potensi lebih yang terdapat pada anak.

Dari hasil wawancara dalam proses belajar mengajar guru pendidikan jasmani memandang semua muridnya sama tapi mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. dari guru yang memandang anak didik sebagai makhluk individual dengan yang memiliki pandangan anak didik sebagai makhluk sosial akan berbeda. Karena prosesnya berbeda, hasil proses belajarnya pun akan berbeda. Guru penjaskes yang mengajar di SMALB Darma Asih Pontianak rata-rata sudah senior dan sudah lama mengabdikan sehingga tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan waktu pada saat proses pembelajaran digunakan dengan maksimal dan efektif, sehingga waktu yang disiapkan dalam RPP cukup pada saat proses pembelajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena ia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianannya. Tingkat kesulitan yang ditemukan guru semakin berkurang pada aspek tertentu seiring dengan bertambahnya pengalamannya. Guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah di kelas. Oleh sebab itu, untuk menjembatannya dibuat program Akta 4 dan Akta 5. Dari hasil wawancara guru yang mengajar pendidikan jasmani adaptif di SMALB Darma Asih Pontianak adalah lulusan PLB dan Penjaskesrek.

Penggunaan strategi belajar dapat digunakan lebih dari satu metode pengajaran misalnya penggunaan metode bermain dengan metode Tanya jawab dan metode komando untuk mata pelajaran penjaskes. Tetapi yang sering digunakan oleh guru penjas adaptif di SMALB Darma Asih yaitu metode bermain sambil belajar. Jarang guru menggunakan 1 metode dalam melaksanakan pengajaran, hal ini disebabkan rumusan tujuan yang dibuat guru tidak hanya satu, tetapi bisa lebih dari dua rumusan dan pada saat proses pembelajaran guru penjas mengajar dengan team dimana terdiri dari 4 orang guru yang mengajar pada saat proses pembelajaran dimana agar mempermudah membimbing mereka (murid) karena anak tuna grahita memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda.

Media Pembelajaran/ Sarana dan Prasarana di SMALB Darma Asih Pontianak Tahun 2012.

Media pembelajaran ini membuat konkrit konsep-konsep yang masih abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012 sudah tersedia dengan baik, sehingga sangat membantu sekali dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun media/alat yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani pada saat proses pembelajaran anak tuna grahita terdiri dari:

**Tabel 1. Daftar Sarana Prasarana Olahraga
SMALB C Darma Asih Pontianak Tahun 2012**

	Nama Barang	SMALB Darma Asih Pontianak
1	Lapangan basket	✓
2	Trek lompat jauh	✓
3	Tolak peluru	✓
4	Tongkat estapet	✓
5	Star blok	✓
6	Raket	✓
7	Bad	✓
8	Matras	✓
9	Bola kaki	✓
10	Bola voly	✓
11	Bola plastik kecil	✓
12	Hula hup	✓
13	Balok keseimbangan	✓
14	Balok pul-up	✓
15	Skiping	✓
16	Balance board(papan keseimbangan)	✓
17	Sepeda statis	✓
18	Tensi meter	✓
19	Timbangan dan pengukur tinggi badan	✓
20	Ban mobil	✓
21	Papan peluncur	✓

Evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karna tanpa evaluasi seorang guru tidak bisa mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMALB Darma Asih Pontianak khususnya pendidikan jasmani anak tuna

grahita, pelaksanaan evaluasi sudah berjalan dengan baik, terbukti setelah proses pembelajaran berakhir siswa dibariskan kembali kemudian guru penjas mengevaluasi lagi pembelajaran yang sudah dilakukan, dan guru memberikan motivasi/ dorongan bagi siswa baik bagi siswa yang bisa pada saat proses pembelajaran, maupun siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan terkadang guru penjaskes mengadakan post-tes pada akhir pelajaran untuk mengukur sejauh mana siswa menerima/ menguasai materi yang diberikan oleh siswa-siswi anak tuna grahita di SMALB Darma Asih Pontianak.

Faktor suasana evaluasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Hal yang perlu dalam suasana evaluasi adalah

- a. Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas dan di lapangan
- b. Semua murid dibagi menurut tingkatan masing-masing
- c. Besar sedikitnya anak didik dalam kelas
- d. Berlaku jujur, baik guru maupun anak didik selama evaluasi tersebut.

SIMPULAN

Proses Pembelajaran pendidikan jasmani anak tuna grahita di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012 sebagian besar sudah berjalan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan Tujuan Pendidikan Jasmani di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012 telah sesuai kurikulum, materi Pendidikan Jasmani di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012 telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada, sikap dan Motivasi Siswa Terhadap Penjas di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012 telah baik hal ini dibuktikan antusias dan semangat siswa dalam proses pembelajaran penjas, dalam suatu proses pendidikan jasmani faktor kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, guru penjas adaptif yang mengajar adalah lulusan PLB dan penjaskes, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tuna grahita di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012 sudah memadai, evaluasi Pendidikan Jasmani yang dilakukan guru pendidikan penjas di SMALB Darma Asih Pontianak tahun 2012 sudah berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduljabar. B. 2008. *Menajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Falkultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Delphie Bandi. 2007. *Pembelajaran Dengan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Hendrayana. Y. 2007. *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Adaptif*. Center For Research On International Cooperation In Educational Deplovment University Of Tsukuba.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, B. 2008. *Pendidikan Jasmani Adaftip*. Jakata. Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. 2000. *SISDIKNAS*. Bandung. Citra Umbara.